

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil terkait judul penelitian penulis yang berjudul “Analisis tingkat kesesuaian lahan tanaman jagung di Kabupaten Majalengka menggunakan sistem informasi geografis”, antara lain yaitu:

- 5.1.1 Total Luas Kabupaten Majalengka sebesar 1339,80Km² dan secara geografis Kabupaten Majalengka terletak pada sebelah barat antara 108° 03’-108° 19’ BT, sebelah Timur 108°12’-108°25’ BT, sebelah utara antara 06°36’-06°58’LS dan sebelah selatan 06°43’ - 07°44’ LS. Curah hujan 1334–5400 mm/tahun.
- 5.1.2 Jenis tanah yang ada di daerah penelitian, meliputi : Alluvial, Andosol, Glei, Grumosol, Latosol, Litosol, Podsol Merah Kuning, dan Regosol. Pada umumnya persebaran macam-macam tanah ini menyebar di seluruh Kabupaten Majalengka.
- 5.1.3 Kemiringan lereng di daerah penelitian terdapat lima kelas tingkat kemiringan lerengnya, meliputi kemiringan lereng landai (0–3%), datar (3-8%), bergelombang (8 – 15 %), agak curam (15 – 25%), dan curam-sangat curam (< 25%). Kemiringan lereng yang landai mendominasi daerah utara majalengka, dan kemiringan lereng curam – sangat curam mendominasi daerah selatan majalengka karena daerah selatan majalengka berdekatan dengan wilayah pegunungan ciremai.
- 5.1.4 Ketinggian tempat yang paling dominan antara 0 – 600 Mdpl mencapai 74% atau 100260,0082 Ha, hal ini menunjukkan luasnya potensi untuk menanam tanaman jagung di Kabupaten Majalengka, dan yang paling sempit ketinggiannya lebih dari 2500 Mdpl hanya mencapai 0,26 % atau 353,435013 Ha, ketinggian lebih dari 2500 Mdpl ini terdapat di puncak ciremai.

- 5.1.5 Kedalaman tanah efektif yang mendominasi di majalengka adalah kurang dari 30 Cm dengan persentasi 51,8% atau 69365,454 Ha dan yang paling sempit wilayahnya adalah kedalaman tanah lebih dari 90 Cm yaitu sebesar 10,8% atau 14519,131 Ha.
- 5.1.6 Tingkat kemasaman tanah di Kabupaten Majalengka terdapat 3 tingkat yaitu 4,5, dan 6. Daerah yang paling luas adalah tingkat kemasaman 5 yaitu seluas 77985,86802 Ha atau 58,19% dari luas keseluruhan Kabupaten Majalengka, dan yang paling sempit adalah tingkat kemasaman 4 yaitu seluas 1981,511001 Ha atau 1,43% dari luas keseluruhan Kabupaten Majalengka.
- 5.1.7 Bahwa tingkat erosi di Kabupaten Majalengka yang paling luas mempunyai tingkat erosi sedang 43276,83834 Ha atau 32,27%, tingkatan erosi sedang ini pada umumnya tersebar di daerah Kabupaten Majalengka namun lebih mendominasi di daerah utara majalengka, tingkat erosi yang paling sempit adalah kritis 15750,59198 Ha atau 11,74%, wilayah erosi kritis tersebar di daerah selatan majalengka yang mempunyai tingkat kemiringan lereng sedang – curam.
- 5.1.8 Tingkat kesesuaian tinggi untuk lahan tanaman jagung di Kabupaten Majalengka berdasarkan hasil analisis seluas 101306,911 Ha atau 76,35% dari luas total Kabupaten Majalengka, dimana tingkat kesesuaian tinggi tersebar diseluruh Kabupaten Majalengka. Tingkat kesesuaian sedang untuk lahan tanaman jagung di Kabupaten Majalengka berdasarkan analisis seluas 31051,62933 Ha atau 23,40% dari seluruh wilayah Kabupaten Majalengka, dimana persebarannya berada di bagian tengah Kabupaten Majalengka, terutama pada kecamatan argapura, rajagaluh, dan lehamsugih dan Tingkat kesesuaian rendah untuk lahan tanaman jagung di Kabupaten Majalengka berdasarkan analisis seluas 322,065403 Ha atau 0,24% dari luas total Kabupaten Majalengka, tingkat kesesuaian ini merupakan yang paling sedikit di Kabupaten Majalengka. Tingkat kesesuaian rendah ini berada di kecamatan Argapura tepatnya berada di sekitar puncak Gunung Ciremai

5.2 Saran

Kesimpulan diatas telah menunjukan gambaran umum hasil penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka ada beberapa saran agar dapat didapatkan peningkatan produktivita tanaman jagung di Kabupaten Majalengka, saran tersebut adalah:

- 5.2.1 Pembuatan peta tingkat kesesuaian tanaman jagung di Kabupaten Majalengka dengan menambah lagi parameter yang lainnya sehingga tingkat kesesuaiannya bisa lebih detail lagi.
- 5.2.2 Dalam pembuatan peta parameter, bila ada dana dan waktu lebih, bisa langsung turun ke lapangan untuk pengecekan keadaan di lapangan dengan data sekunder yang didapat dari Instalasi terkait.
- 5.2.3 Memperbaharui data parameter-parameter yang lebih *update*. Karena untuk mendapatkan data parameter ini tidak begitu mudah karena ada beberapa data yang terupdate harus membelinya.
- 5.2.4 Secara fisik ada beberapa tempat yang mempunyai tingkat kesesuaian sedang, hal ini masih bisa dioptimalkan dengan adanya pengolahan lahan yang lebih baik lagi, seperti lahan yang mempunyai tingkat kemiringan lereng yang tinggi bisa dibuatkan terasering untuk tanaman jagungnya.
- 5.2.5 Kendala penelitian ini tanaman jagung merupakan tanaman musiman, data persebaran tanaman jagung secara pasti tidak mudah didapatkan karena petani sering mengganti tanaman jagung dengan yang lain sehingga persebaran di lapangannya tidak dapat di pantau.

Perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai analisi tingkat kesesuaian lahan tanaman jagung di Kabupaten Majalengka